

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kedudukan Bahasa Indonesia dinilai strategis dan esensial dalam kerangka sistem pendidikan nasional, karena Bahasa Indonesia menjadi alat berpikir, berinteraksi, dan membentuk identitas bangsa (Harefa & Harefa, 2024: 103). Dengan Bahasa Indonesia, peserta didik mampu mengembangkan kompetensi kognitif mereka, memperbaiki interaksi sosial, dan menguatkan aspek emosional mereka. Karena itu, kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia melampaui dimensi pengajaran kapasitas komunikatif yang standar. Penelitian ini juga berfungsi sebagai pendorong untuk mengembangkan keterampilan cara berpikir peserta didik, meliputi kemampuan berpikir kritis, daya cipta (kreativitas), dan penalaran sistematis (logis). Kontribusi ini selaras secara fundamental dengan Tujuan Pendidikan Nasional untuk mengungkit kualitas kehidupan dan peradaban bangsa (Riama, 2020: 419).

Proses pembelajaran dalam Bahasa Indonesia mencakup pengembangan dan penguasaan empat keterampilan berbahasa fundamental yang harus dicapai oleh siswa, meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Magdalena dkk., 2020: 244). Dari keempat keterampilan itu, menulis paling sulit dan paling produktif. Menulis menuntut berpikir teratur, sistematis, serta menyampaikan ide secara logis dan mudah dipahami (Adriansyah dkk., 2022: 61). Melalui kegiatan menulis, siswa mampu menyampaikan gagasan, emosi, dan pemikiran mereka diwujudkan ke dalam produk tulisan yang bermakna dan kontekstual.

Menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan karya, butuh keterampilan menyusun ide, memakai bahasa yang baik dan mengatur struktur tulisan dengan teratur membantu mengungkapkan ide atau pikiran lewat teks (Ali, 2021: 46). Menulis cara efisien mengasah keterampilan bahasa. Di samping itu, menulis juga berhubungan erat dengan cara orang berpikir. Kegiatan menulis dalam berbagai bentuk pada dasarnya melatih setiap penulis untuk berpikir dengan teratur, sistematis, dan jelas (Khalik, 2021: 4). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada saling

pengaruh antara bahasa dan cara berpikir. Dengan kata lain, jika seseorang memiliki pikiran yang lebih teratur, maka diharapkan kalimat yang diucapkannya juga akan lebih terstruktur. Jadi, susunan kalimat yang baik menjadi salah satu indikator jelasnya pikiran individu. Dengan cara ini, hubungan yang kuat antara bahasa, khususnya dalam tulisan, dan pemikiran seseorang menjadi terlihat (Syarifudin, 2020: 134).

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs), yaitu menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi menuntut siswa menguraikan proses fenomena. Teks eksplanasi juga meminta siswa menjelaskan sebab-akibat secara teratur dan masuk akal. Kemampuan menulis teks eksplanasi menjadi kunci mengembangkan nalar analitis dan logis siswa (Nurmalasari, 2024: 70).

Teks eksplanasi sangat berguna untuk mengasah kemampuan menulis siswa. Aktivitas ini terbukti bisa membuat hasil tulisan siswa menjadi lebih berkualitas dan lebih efektif sekaligus berperan penting dalam mengasah sensitivitas leksikal (pemilihan diksi) dan kemampuan menyusun struktur sintaksis yang koheren. Menulis teks eksplanasi memberi gambaran jelas kepada pembaca. Keterampilan dalam menulis eksplanasi membantu siswa mengasah kemampuan berpikir, menambah kreativitas, dan meningkatkan penghargaan terhadap bahasa.

Meskipun memiliki banyak manfaat, kualitas penyusunan teks eksplanasi pada siswa MTs menunjukkan bahwa standar kompetensi yang diharapkan belum tercapai secara maksimal. Hal ini sejalan dengan temuan berbagai penelitian terdahulu yang mengidentifikasi adanya tantangan besar dalam pembelajaran menulis eksplanasi, sehingga diperlukan solusi strategis untuk meningkatkan capaian belajar siswa.

Berdasarkan penelitian pertama yang dilakukan oleh (Fatmawati dkk., 2025: 96) secara umum melaporkan bahwa mayoritas siswa sering kali mencapai lebih dari 60%. Hal ini menyatakan bahwa; (1) Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan hubungan sebab-akibat yang jelas dan logis; (2) Siswa cenderung hanya menyajikan fakta tanpa mampu mengurutkan rangkaian peristiwa atau menjelaskan proses terjadinya fenomena secara sistematis; (3) Kurangnya kemampuan mengidentifikasi ide pokok dan

menghayati topik; dan (4) Rendahnya minat belajar siswa dan kendala guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat.

Penelitian kedua dilakukan oleh (Silalahi dkk., 2023: 3) secara umum melaporkan bahwa kompetensi siswa dalam memproduksi teks eksplanasi terindikasi rendah, ditandai oleh ketidakmampuan memenuhi standar pada aspek isi, organisasi (struktur), kosakata, dan tata bahasa. Situasi ini semakin diperburuk oleh keterampilan menulis siswa yang belum memadai, yang terefleksi pada hasil ulangan harian menulis teks eksplanasi. Meskipun terdapat nilai tertinggi 85, data menunjukkan mayoritas siswa tidak mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 78.

Berdasarkan penelitian dari Fatmawati dkk. (2025) dan Silalahi dkk. (2023), ditemukan masalah yang sama yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Mayoritas siswa kesulitan menyusun hubungan sebab-akibat yang logis dan tidak mampu memenuhi standar penulisan pada aspek isi, struktur, serta tata bahasa. Kondisi ini menyebabkan nilai siswa banyak yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini dipicu oleh kurangnya minat siswa serta belum tepatnya strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas.

Data pendukung di lokasi penelitian MTs Negeri 2 Cirebon, seperti analisis terhadap nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) kompetensi menulis secara keseluruhan pada semester sebelumnya, memperkuat temuan literatur ini. Data menunjukkan bahwa 61% siswa belum mencapai KKM untuk kompetensi menulis. Selain itu, gaya pengajaran yang didominasi oleh guru masih tergolong konvensional, didominasi oleh ceramah sebanyak 75% dari waktu pembelajaran, tanpa melalui langkah-langkah penulisan yang terstruktur. Situasi ini mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi siswa dalam menulis, di mana angket menunjukkan hanya 27% siswa yang merasa tertarik dengan kegiatan menulis.

Masalah tersebut memerlukan metode belajar yang inovatif dan berpusat pada murid. Salah satu metodologi yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL). Metode *Project Based Learning* (PjBL) ini memberikan otonomi serta peluang signifikan kepada peserta didik untuk belajar

melalui kegiatan proyek yang menuntut partisipasi aktif, kerjasama, rasa tanggung jawab, serta kreativitas dalam menghasilkan produk akhir, dalam hal ini berupa teks eksplanasi (Nababan dkk., 2023: 707). Penerapan Metode *Project Based Learning* (PjBL) melibatkan siswa dalam proses belajar yang lebih bermakna, mulai dari penyelidikan fenomena, perumusan pertanyaan, perencanaan, penulisan, hingga presentasi karya mereka. Hal ini secara langsung melatih siswa untuk mengaplikasikan kemampuan analisis dan penalaran logis mereka dalam menyusun struktur teks eksplanasi yang runtut dan komunikatif.

Meskipun demikian, fokus utama berbagai penelitian yang ada cenderung mengarah pada penerapan *Project Based Learning* dalam keterampilan membaca dan berbicara, sedangkan penerapannya pada keterampilan menulis teks eksplanasi di jenjang MTs masih jarang diteliti (Gani dkk., 2024: 52). Dengan demikian, penelitian ini menawarkan orisinalitas (*novelty*) yang signifikan, terutama dalam konteks implementasi pembelajaran berbasis *Project Based Learning* dalam kurikulum Bahasa Indonesia di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Nilai kebaruan ini berfokus spesifik pada upaya peningkatan kompetensi peserta didik dalam memproduksi teks eksplanasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti memilih judul Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi pada Siswa MTs Negeri 2 Cirebon, dipilih karena penggunaan kata “pengaruh” mencerminkan tujuan penelitian untuk menguji hipotesis hubungan kausalitas. Secara spesifik, penelitian ini dirancang untuk menganalisis efek variabel bebas (*independent variable*), yakni implementasi PjBL, terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu kompetensi menulis teks eksplanasi. Dengan demikian, fokus penelitian ini melampaui deskripsi kondisi faktual (deskriptif), melainkan berorientasi pada analisis efektivitas PjBL secara kuantitatif, diukur melalui observasi perubahan kemampuan peserta didik pasca-intervensi (perlakuan).

Tujuan utama penelitian ini untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran berbasis *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa MTs Negeri 2 Cirebon. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menyediakan bukti empiris yang benar mengenai

keefektifan implementasi PjBL dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya untuk materi teks eksplanasi. Oleh karena itu, diharapkan dari penelitian ini memberikan kontribusi teoritis yang substansial terhadap pengembangan kerangka kerja metodologi pembelajaran bahasa Indonesia dan memberikan keuntungan bagi tenaga pendidik melalui penyediaan model panduan untuk merancang strategi pengajaran menulis yang efisien dan menarik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana pengaruh metode pembelajaran berbasis *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa MTs Negeri 2 Cirebon?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan yang telah ditetapkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran berbasis *Project Based Learning* terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa MTs Negeri 2 Cirebon.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya mengenai efektivitas *Project Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Temuan penelitian ini dapat memperkuat teori-teori tentang pembelajaran berbasis proyek serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs).

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi guru**

Penelitian ini berpotensi mengedukasi praktisi (guru) dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) sebagai strategi instruksional yang inovatif untuk mengoptimalisasi keterampilan memproduksi teks eksplanasi peserta didik.



b. Bagi siswa

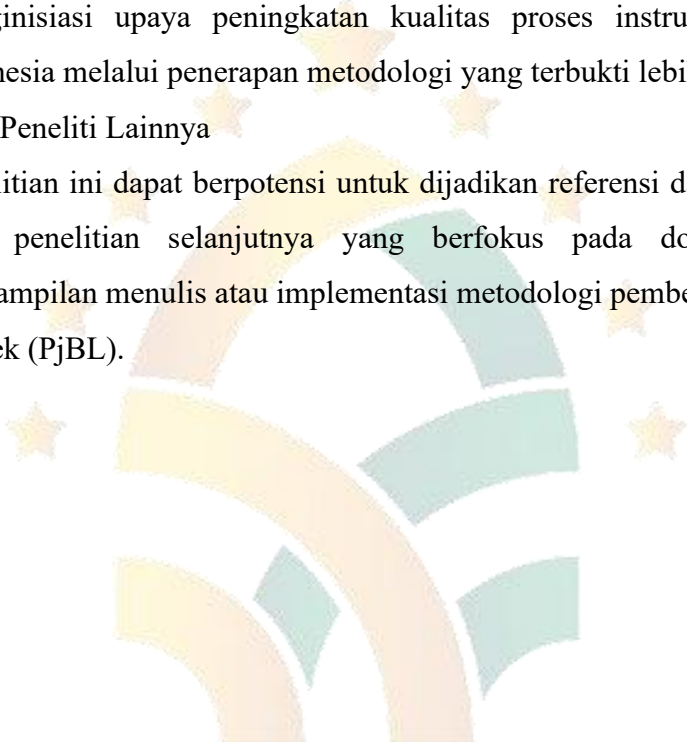
Penelitian ini memberi pengalaman belajar yang aktif dan bermakna sehingga dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, serta kemampuan menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai input konstruktif dalam menginisiasi upaya peningkatan kualitas proses instruksional Bahasa Indonesia melalui penerapan metodologi yang terbukti lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini dapat berpotensi untuk dijadikan referensi dan basis teoretis bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada domain instruksi keterampilan menulis atau implementasi metodologi pembelajaran berbasis proyek (PjBL).



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER  
SYEKH NURJATI CIREBON